

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR IPAS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN QUIZWHIZZER PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Siti Fatimah*, Dina Prasetyowati, Dwi Sartika
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: sitifatimah090619@gmail.com

Article History

Received: 18 July 2024

Revised: 10 August 2024

Published: 16 August 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the activeness of learning science and technology using the Problem Based Learning model assisted by quizwhizzer in class V elementary school students. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The subjects of this research were class V teachers and class V elementary school students in one of the elementary schools in the city of Semarang. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The results of the research show that the indicators of active learning have been met with the Problem Based Learning model assisted by quizwhizzer in class V of elementary schools, which has very good criteria. Indicator 1 level of achievement 85.18% very good criteria, indicator 2 level of achievement 70.37% good criteria, indicator 3 level of achievement 81.48% very good criteria, indicator 4 level of achievement 92.59% very good criteria, indicator 5 level of achievement 88.88% very good criteria, indicator 6 achievement level 77.77% very good criteria, indicator 7 achievement level 96.29% very good criteria, indicator 8 achievement level 70.37% good criteria.

Keywords: *Active learning, Problem Based Learning, Quizwhizzer, Elementary School*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Fatimah, S., Prasetyowati, D. & Sartika, D. (2024). ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR IPAS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN QUIZWHIZZER PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(3), 1426–1434. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3191>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan yang semakin maju pada pembelajaran abad ke-21 dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran itu sendiri, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan keaktifan belajar dari peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu aktivitas yang terjadi pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut aktif agar hasil belajar lebih baik dan peserta didik mampu dengan mudah memahami pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Yanti, dkk., (2023) keaktifan belajar yaitu proses dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dapat diamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik dituntut lebih aktif daripada guru dan guru hanya memiliki peran membimbing sehingga pembelajaran bersifat *student centered*.

Indikator keaktifan belajar menurut Sudjana (2016) yaitu: (1) Siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau guru saat mengalami kesulitan, (4) Siswa mau mencari informasi untuk pemecahan persoalan yang dihadapi, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, (8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Di Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka terdapat mata pelajaran IPAS dimana pembelajaran ini terkait dengan

alam semesta beserta isinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosiyani, dkk., (2024) IPAS adalah pelajaran yang mempelajari alam semesta dan isinya serta berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh ahli dengan proses ilmiah. Pembelajaran IPAS diberikan untuk sejak jenjang sekolah dasar tujuannya agar peserta didik memahami pengetahuan berbagai hal terkait alam sekitarnya sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Idealnya pada kurikulum merdeka lebih menekankan peran peserta didik untuk aktif dengan penerapan media, model, maupun metode yang diterapkan sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan guru profesionalisme dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan keaktifan peserta didik guru perlu menghadirkan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hastiwi, dkk., (2023) penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran karena model merupakan salah satu cara efektif untuk membuat peserta didik tidak merasakan jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain model penggunaan media pembelajaran juga penting dalam menunjang keaktifan belajar peserta didik. Hal itu sejalan dengan pendapat Ekaputra (2023) media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan di salah satu SD di Kota Semarang, diketahui bahwa aktivitas

belajar siswa dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat saat observasi ditemukan (1) kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik bosan dengan pembelajaran yang berlangsung (kurang menggunakan media yang bervariasi), (3) peserta didik kurang merespon pertanyaan guru, (4) peserta didik belum memahami secara utuh materi yang disampaikan, (5) kurangnya penerapan model pembelajaran yang cocok untuk karakteristik peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling memberikan dukungan dalam materi yang dipelajari. Adapun model pembelajaran yang cocok sebagai alternatif dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPAS yaitu *model Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan model yang menyajikan permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Minarti, dkk., 2023) yaitu model *Problem Based Learning* menekankan penggunaan masalah atau situasi nyata pada titik awal pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan dengan tantangan serta pertanyaan yang kompleks. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut (Hastiwi, 2023) yaitu (1) Orientasi Masalah, (2) Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar, (3) Membimbing Penyelidikan, (4) Menyajikan Hasil, (5) Evaluasi dan Refleksi.

Ketika pembelajaran berlangsung guru memiliki peran dalam mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Salah satunya yang dapat mempengaruhi dengan penggunaan media.

Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju memunculkan berbagai

media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran yang dapat dijadikan inovasi salah satunya yaitu media pembelajaran Quizwhizzer. Media pembelajaran Quizwhizzer merupakan kuis berbasis game. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto & Ismaya (2022) menyatakan bahwa Quizwhizzer adalah salah satu aplikasi permainan android yang menyajikan aktivitas permainan dalam menyelesaikan kuis, sehingga berdampak pada pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Quizwhizzer mempunyai kelebihan yaitu: (1) memudahkan guru dalam membuat soal yang inovatif, (2) memudahkan proses penilaian karena muncul otomatis, (3) jika siswa dalam menjawab soal salah maka akan muncul jawaban yang benar beserta pembahasan, hal itu dapat digunakan koreksi secara mandiri oleh siswa, (4) pemilihan mode acak dalam soal dapat mengatasi dan meminimalisir kecurangan.

Teori sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian Afidah, dkk., (2024) di SDI Al Madina Semarang membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi Sistem Pencernaan Manusia mata pelajaran IPAS kelas V SDI Al Madina Semarang. Penelitiannya kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian oleh Saniah & Pujiastuti., (2021) menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Sekolah Dasar Bakung III dengan adanya media pembelajaran, keaktifan siswa di SDN Bakung III lebih meningkat. Ini dikarenakan penggunaan media dapat

membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar serta dapat mempermudah proses pemahaman materi yang diberikan guru. Penelitian oleh Ekaputra (2023) menunjukkan hasil bahwa aplikasi Quizwhizzer dalam kegiatan perkuliahan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Biokimia II kelas R-001. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan aplikasi Quizwhizzer mampu menyajikan soal evaluasi pembelajaran secara menarik berdampak pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Dari penelitian sebelumnya terkait keaktifan belajar peserta didik yang sudah dilakukan, namun dari penelitian tersebut belum pernah ada penelitian analisis keaktifan belajar IPAS dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Quizwhizzer.

Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keaktifan Belajar IPAS dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Quizwhizzer pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar IPAS dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Quizwhizzer pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

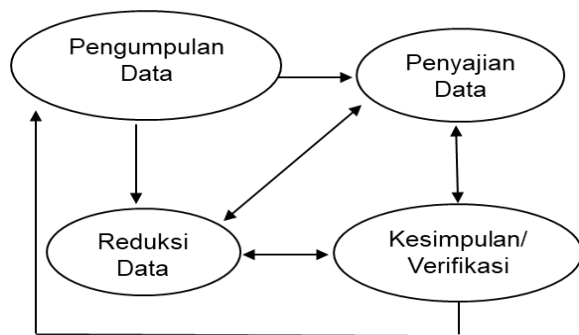
Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi),

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Menurut Alfatih (2017) deskriptif adalah cara membahas data yang sudah dikumpulkan, diproses, dan disajikan dengan cara menilai data tersebut. Tempat penelitian ini dilakukan di salah satu SD yang ada di Kota Semarang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2024. Sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Ibu Dwi Sartika, S.Pd selaku guru kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan observasi digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar peserta didik secara langsung yang berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V untuk mendapatkan informasi terkait keaktifan belajar peserta didik. Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang ada dipikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya terhadap hal dunia, yaitu hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi Abdussamad (2021). Dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap bukti terlaksananya dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang dilakukan.

Dalam penelitian ini terdapat analisis data, analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Abdussamad, 2021). Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Miles dan Hurberman (1984) (Abdussamad, 2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisi data pada penelitian ini yaitu data reduction, data display dan *conclusion drawing/verifivation*.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Data *reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran peneliti yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data *display* (penyajian data) merupakan penyajian data yang akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dengan bentuk uraian singkat dari hasil lembar observasi dan lembar wawancara yang sudah dilakukan.

Conclusion Drawing/Verification yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan

yang sifatnya sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik terdapat delapan indikator menurut Sudjana, (2016) yaitu: (1) Siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau guru saat mengalami kesulitan, (4) Siswa mau mencari informasi untuk pemecahan persoalan yang dihadapi, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, (8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Hasil yang diperoleh dari keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator tersebut dengan model *Problem Based Learning* muatan IPAS dengan bantuan Quizwhizzer menggunakan rumus presentase.

$$\frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

Presentase	Katagori
75%-100%	Sangat baik
51%-74%	Baik
25%-50%	Cukup
0%-24%	Kurang

Sumber: Arikunto (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik pada materi IPAS kegiatan ekonomi di kelas V sekolah dasar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat jumlah keseluruhan peserta didik

sebanyak 27 siswa. Indikator keaktifan belajar yang harus dicapai peserta didik diantaranya siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mau bertanya kepada teman atau guru saat mengalami kesulitan, siswa mau mencari informasi untuk pemecahan persoalan yang dihadapi, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan delapan indikator keaktifan belajar yaitu:

1. Siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya

Dalam pembelajaran siswa mampu turut serta melaksanakan tugas belajarnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi. Pada indikator ini sebanyak 23 peserta didik sudah mampu untuk melaksanakan tugas belajarnya dengan tingkat pencapaian 85.18% dengan kriteria sangat baik, namun terdapat 4 peserta didik dengan tingkat pencapaian 14.81% dalam katagori kurang pada indikator 1.

2. Siswa mampu terlibat dalam pemecahan masalah

Pada indikator kedua yaitu siswa mampu terlibat dalam pemecahan masalah. Dimana dalam indikator ini terlihat pada sintaks model *Problem Based Learning* yaitu orientasi masalah dengan disajikan video animasi “kegiatan jual beli Nusa dan Rara” siswa diberikan kesempatan untuk menelaah isi dari video yang

disajikan. Pada indikator siswa mampu terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 19 siswa sudah mampu menemukan ide dalam pemecahan masalah yang ada, dengan tingkat pencapaian sebanyak 70.37% kriteria baik. Tetapi, sebanyak 8 siswa dengan tingkat pencapaian 29.62% cukup dalam memenuhi indikator kedua ini.

3. Siswa bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan

Di indikator ketiga ini siswa sudah mampu bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan terlihat pada sintak ketiga *Problem Based Learning* yaitu membimbing penyelidikan. Saat guru membimbing penyelidikan dalam berdiskusi terdapat 22 siswa sudah mampu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitandengan tingkat pencapaian 81.48% kriteria sangat baik, tetapi terdapat 5 siswa dengan tingkat pencapaian 18.51% kriteria kurang dalam memenuhi indikator ketiga ini.

4. Siswa mau mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Terkait indikator keempat keaktifan belajar siswa yaitu sudah mampu mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berdiskusi dalam penyelesaian LKPD sebanyak 25 siswa dengan tingkat pencapaian 92.59% kriteria sangat baik tetapi terdapat 2 siswa dengan tingkat pencapaian 7.40% kriteria kurang dalam memenuhi indikator ini.

5. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.

Terlihat pada pembelajaran siswa sudah mampu memenuhi indikator keaktifan belajar yaitu mampu melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. Hal ini

dilihat pada sintaks *Problem Based Learning* mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Sebanyak 24 siswa dengan tingkat pencapaian 88.88% kriteria sangat baik, tetapi terdapat 4 siswa dengan tingkat pencapaian 14.81% kriteria kurang dalam memenuhi indikator melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru pada keaktifan belajar siswa.

6. Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.

Pada indikator keenam keaktifan belajar dikatakan siswa sudah mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. Dapat dilihat pada sintak *Problem Based Learning* keempat yaitu menyajikan hasil dimana siswa menyampaikan hasil diskusinya dan teman yang lain memberikan kritik dan saran. Di indikator ini terdapat 21 siswa dengan tingkat pencapaian 77.77% kriteria sangat baik, dan terdapat 6 siswa dengan tingkat pencapaian 22.22% kriteria kurang dalam memenuhi indikator mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.

7. Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.

Indikator keaktifan belajar yang ketujuh yaitu siswa berlatih memecahkan soal dan masalah. Dalam pembelajaran siswa sudah mampu memecahkan soal atau masalah saat mengerjakan soal evaluasi dengan Quizzwhizzer terlihat siswa fokus dan bersemangat untuk mencapai kedudukan juara 1-3. Sebanyak 26 siswa dengan tingkat pencapaian 96.29% kriteria sangat baik. Tetapi terdapat 1 siswa dengan tingkat pencapaian 3.70% kriteria kurang dalam memenuhi indikator memecahkan soal atau masalah.

8. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi

Indikator kedelapan dapat dilihat pada sintaks model *Problem Based Learning* yang kelima yaitu evaluasi dan refleksi. Dari evaluasi dan refleksi siswa sudah mampu memenuhi indikator keaktifan belajar memiliki kesempatan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi. Sebanyak 19 siswa dengan tingkat pencapaian 70.37% kriteria baik dalam memenuhi indikator kedelapan ini.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh yang memuat indikator keaktifan belajar diatas menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar IPAS dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Quizwhizzer pada kelas V sekolah dasar dalam kriteria sangat baik. Hal menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Quizwhizzer dapat mendorong keaktifan belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian (Nurjanah & Asroriah, 2024) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mengatakan bahwa siswa menjadi sangat antusias ketika menggunakan model tersebut. Selain itu siswa lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang masih merasa kesulitan dalam menerima materi akan diberi kesempatan untuk bertanya.

Selaras dengan penelitian Adkia dkk, (2024) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pak dedi (guru kelas IV) mengatakan bahwa siswa menjadi sangat antusias ketika menggunakan model tersebut. Selain itu

siswa lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang masih merasa kesulitan dalam menerima materi akan diberi kesempatan untuk bertanya.

Selaras dengan Santosa dkk, (2022) hasil penelitian bahwa upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Sudimoro 2 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah sebagai berikut (a) Orientasi siswa pada masalah (b) Mengorganisasi siswa untuk belajar (c) Membimbing pengalaman individu/kelompok (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Keaktifan belajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Quizwhizzer dalam mengaktifkan belajar siswa dikatakan berhasil. Berikut hasil datanya:

1. Siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, dimana sebanyak 23 peserta didik sudah mampu untuk melaksanakan tugas belajarnya dengan tingkat pencapaian 85.18% dengan kriteria sangat baik.
2. Siswa mampu terlibat dalam pemecahan masalah, sebanyak 19 siswa sudah mampu menemukan ide dalam pemecahan masalah yang ada, dengan tingkat pencapaian sebanyak 70.37% kriteria baik.
3. Siswa bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan, sebanyak 22 siswa sudah mampu bertanya kepada guru

saat mengalami kesulitan dengan tingkat pencapaian 81.48% kriteria sangat baik.

4. Siswa mau mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sebanyak 25 siswa dengan tingkat pencapaian 92.59% kriteria sangat baik
5. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, sebanyak 24 siswa dengan tingkat pencapaian 88.88% kriteria sangat baik.
6. Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, sebanyak 21 siswa dengan tingkat pencapaian 77.77% kriteria sangat baik.
7. Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, 26 siswa dengan tingkat pencapaian 96.29% kriteria sangat baik.
8. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi, sebanyak 19 siswa dengan tingkat pencapaian 70.37% kriteria baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Quizwhizzer pada kelas V sekolah dasar memiliki kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (Desember 2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adkia, S. H., Listyarini, I., Windyati, & Wiyajanti, A. (2024). Analisis Keaktifan Siswa Terhadap Model PBL Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Islam Al-Madina Semarang. *Jurnal Didaktik*, 10(02), 1317-1328.
- Afidah, S. N., Nuroso, H., Windiyanti, & Wijayanti, A. (2024). Analisis Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Menggunakan Model PBL

- dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1798-1807.
- Alfatih, A. (2017). *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Pemasang.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekaputra, F. (2023). Optimalisasi Aplikasi Quizwhizzer dalam Kegiatan Perkuliahan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 1(2), 62-68.
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 251-262.
- Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Anisa, L. N., Widodo, D. K., Kusumaningtyas, R. C., Septiani, F. D., Savitri, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL dalam Mengembangkan Berpikir Kritis, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 56-63.
- Nurjanah, S., & Asroriah, F. (2024). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V MI Ar Rahman Widodaren. *Jurnal Al-Ilmu*, 1(4), 1-7.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-10.
- Saniah, S. L., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Bakung III. *Jurnal Sosialisasi*, 8(2), 76-80.
- Santosa, A. W., Amelia, M. A., & Sarwi, M. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234-239.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. A., & Ismaya, E. A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizwhizzer Pada PTM Terbatas Muatan Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VI SDN 2 Tuko. *Juornal of Primary Education*, 5(1), 104-110.
- Yanti, N. H., Nuvitalia, D., Miyono, N., & Rizkiyati, N. (2023). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar menggunakan Aplikasi Wordwall. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 634-638.